

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia konstruksi berkembang pesat dengan banyaknya pembangunan infrastruktur yang dilakukan. Indonesia sebagai Negara berkembang terus menerus membangun infrastruktur untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari proyek pembangunan infrastruktur seperti gedung, jalan raya, jembatan, bendungan dan lain sebagainya dilakukan agar meningkatkan perekonomian nasional dengan dibangun banyaknya infrastruktur sehingga pengembangan antar wilayah juga semakin baik. Begitu banyak keterkaitan antar item pekerjaan maka diperlukan perencanaan yang baik dan tepat sehingga pada pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menurut Soeharto (1997), keberhasilan suatu proyek pembangunan dapat diukur dari dua hal yaitu keuntungan yang didapat serta ketepatan waktu penyelesaian proyek.

Kabupaten Belu adalah sebuah kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur dan beribukota di Kota Atambua. Memiliki luas wilayah 1.284,94 km<sup>2</sup>, terbagi dalam 12 kecamatan, 12 kelurahan dan 96 desa, termasuk 30 desa dalam 8 kecamatan perbatasan. Sebagai daerah perbatasan dengan Negara Timor Leste, Kabupaten Belu khususnya saat ini dibutuhkan penyelesaian pembangunan yang tepat di bidang infrastruktur sehingga perkembangan wilayah yang berbatasan dengan Negara Timor Leste ini menjadi cermin wajah dari Indonesia serta pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika ada penyediaan fasilitas infrastruktur

yang baik. Menurut Dinas PU dan P Kab. Belu Tahun (2014), ada beberapa program dan kegiatan yang dilakukan untuk kebutuhan masyarakat akan infrastruktur yang memadai. Beberapa dari keseluruhan program kegiatan sektor ini meliputi pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan pengairan lainnya, lingkungan sehat perumahan dan pembangunan jalan lingkungan serta pembangunan embung. Total keseluruhan embung yang ada di Kabupaten Belu sejumlah 30 buah yang tersebar di 10 kecamatan. Sebanyak 4 buah embung dalam keadaan rusak berat, 3 buah dalam keadaan rusak ringan dan sisanya sebanyak 23 buah embung dalam kondisi baik. Kabupaten Belu sendiri memiliki 29 daerah irigasi yang tersebar di 6 kecamatan, yaitu Raimanuk sebanyak 1 buah, Tasifeto Barat sebanyak 8 buah, Tasifeto Timur sebanyak 9 buah, Raihat sebanyak 5 buah, Lasiolat sebanyak 3 buah dan Lamaknen sebanyak 3 buah. Kondisinya yang masih baik sebanyak 16 buah, 11 yang rusak ringan dan sisanya rusak berat.

Dengan adanya strategi untuk memenuhi ketepatan waktu penyelesaian pembangunan proyek infrastruktur menjadi cara agar proyek dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan para penyedia jasa kontraktor dapat meminimalisir kesalahan serta mampu mengendalikan proyek sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang dapat diteliti adalah :

1. Strategi apa yang perlu di terapkan untuk memenuhi ketepatan waktu penyelesaian proyek infrastruktur di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur ?
2. Apakah ada persamaan persepsi antara kontraktor dan konsultan mengenai strategi untuk memenuhi ketepatan waktu penyelesaian proyek infrastruktur ?

## 1.3. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian untuk penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Mengidentifikasi strategi untuk memenuhi ketepatan waktu penyelesaian proyek infrastruktur di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya persamaan persepsi antara kontraktor dan konsultan mengenai strategi untuk memenuhi ketepatan waktu penyelesaian proyek infrastruktur di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur.

#### 1.4. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Manfaat penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kontraktor dan Konsultan

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengetahui strategi untuk memenuhi ketepatan waktu penyelesaian proyek infrastruktur di Kabupaten Belu NTT.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan mengerjakan proyek infrastruktur agar hasil proyek menjadi optimal dengan anggaran yang efisien, berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian proyek infrastruktur.

3. Bagi Pihak Lain

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi teman – teman yang ingin mempelajari strategi untuk memenuhi ketepatan waktu penyelesaian proyek infrastruktur.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan tugas akhir, manfaat penulisan tugas akhir dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai Tinjauan Pustaka yang berisi tentang kajian pustaka tentang proyek konstruksi, manajemen proyek konstruksi, infrastruktur, jenis

infrastruktur dan strategi pembangunan proyek konstruksi yang merupakan dasar teori, yang akan dikembangkan dan memuat hasil dari survey literatur mengenai dasar-dasar teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Bab III mengenai penjelasan metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada bab ini diuraikan secara garis besar mengenai analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab IV merupakan analisis data. Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang sudah diperoleh dari penyebaran kuesioner untuk mengetahui *ranking*. Mengidentifikasi strategi untuk memenuhi ketepatan waktu penyelesaian proyek infrastruktur dengan menggunakan nilai *mean*. Untuk menghindari kesamaan nilai rata-rata maka digunakan simpangan baku dengan rumus simpangan baku *standar deviation*. Untuk mengetahui ada tidaknya persamaan persepsi antara kontraktor dan konsultan menggunakan rumus *spearman*.

Bab V mengenai kesimpulan dan saran yang diambil dari pembahasan sebelumnya. Pada bab ini juga berisikan saran-saran untuk pengembangan selanjutnya.